

**PEMBELAJARAN PIANIKA DENGAN METODE TUTOR SEBAYA  
KELAS VIII DI SMP MUHAMMADIYAH LUBUK BASUNG**



**Oleh : Yusna Yerti**

**Nim/Tm : 14023075/2014**

**JURUSAN SENDRATASIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2017**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

### SKRIPSI

Judul : Pembelajaran Pianika dengan Metode Tutor Sebaya  
di SMP Muhammadiyah Lubuk Basung

Nama : Yusna Yerti

NIM/TM : 14023075/2014

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

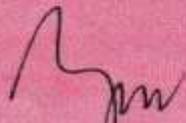
Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 03 Februari 2017

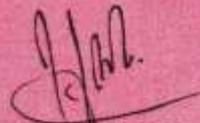
Disetujui oleh:

Pembimbing I



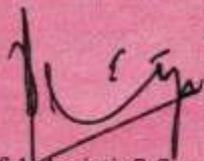
Erfan, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 19570610 198603 1 002

Pembimbing II



Dra. Nerosti, M.Hum.  
NIP. 19621229 199103 2 003

Ketua Jurusan



Afifah Asriati, S.Sn., MA.  
NIP. 19630106 198603 2 002

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

### SKRIPSI

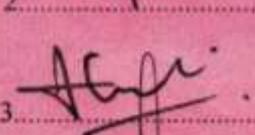
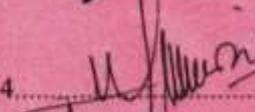
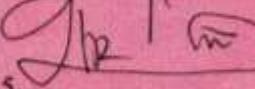
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang

Pembelajaran Pianika dengan Metode Tutor Sebaya  
di SMP Muhammadiyah Lubuk Basung

Nama : Yusna Yerti  
NIM/TM : 14023075/2014  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik  
Jurusan : Sendratasik  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 04 Februari 2017

#### Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Erfan, S.Pd., M.Pd.	1. 
2. Sekretaris	: Dra. Nerosti, M.Hum.	2. 
3. Anggota	: Drs. Tulus Handra Kadir, M.Pd.	3. 
4. Anggota	: Drs. Wimbrayardi, M.Sn.	4. 
5. Anggota	: Dra. Darmawati, M.Hum., Ph.D.	5. 



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
JURUSAN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK  
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363  
Fax. 0751-7053363, E-mail: info@fbs.unp.ac.id

### SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yusna Yerti  
NIM/TM : 14023075/2014  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik  
Jurusan : Sendratasik  
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul "Pembelajaran Pianika dengan Metode Tutor Sebaya di SMP Muhammadiyah Lubuk Basung", adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:  
Ketua Jurusan Sendratasik,

  
Anifah Asriati, S.Sn., MA.  
NIP. 19630106 198603 2 002

Saya yang menyatakan,

  
Yusna Yerti  
NIM/TM. 14023075/2014

## **ABSTRAK**

### **Yusna Yerti. 2017. Pembelajaran Pianika Dengan Metode Tutor Sebaya di SMP Muhammadiyah Lubuk Basung**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran pianika dengan metode tutor sebaya di SMP Muhammadiyah Lubuk Basung. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Objek penelitian dilakukan terhadap 22 orang siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Lubuk Basung yang mengikuti proses pembelajaran pianika dengan metode tutor sebaya. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, studi pustaka dan melihat kemampuan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pianika dengan metode tutor sebaya di SMP Muhammadiyah Lubuk Basung. Dengan materi lagu-lagu wajib nasional dan lagu daerah. Alat musik yang dipergunakan adalah alat musik pianika. Data dianalisis menggunakan teknik pengolahan data yang terdiri dari data primer dan data skunder. Data kemudian diklasifikasikan, diinterpretasikan, dideskripsikan dan kemudian disimpulkan.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa dengan pelaksanaan pembelajaran pianika dengan metode tutor sebaya di SMP Muhammadiyah Lubuk Basung hasilnya dapat dilihat dari hasil belajar siswa sebelum menggunakan metode tutor sebaya atau menggunakan metode pembelajaran konvensional, 70 % siswa pasif dalam mengikuti proses pembelajaran dan interaksi yang terjadi dalam proses pembelajaran berjalan dengan pasif setelah mengikuti metode pembelajaran tutor sebaya tingkat partisipasi siswa meningkat secara signifikan disebabkan karena siswa saling berinteraksi dengan teman tutor dan munculnya keaktifan dari masing-masing siswa untuk bertanya dan berlatih, dengan hasil belajar siswa yang sangat memuaskan dari 22 orang siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan metode tutor sebaya siswa mampu memainkan pianika secara berkelompok dalam bentuk ansamble dan 95% tuntas dalam pembelajaran pianika dengan metode tutor sebaya.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala nikmat, rahmat, dan segala limpahan hidayah serta memberikan kemudahan semua urusan, hingga skripsi ini dapat penulis selesaikan tepat pada waktunya.

Skripsi ini disusun sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) di jurusan Sendratasik FBS UNP Padang, dan juga bertujuan untuk memberikan sumbangan wawasan dan ilmu pengetahuan bagi pecinta seni, khususnya yang menggeluti bidang seni musik.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberikan sumbangan yang berarti bagi penulis baik berupa dorongan, bimbingan, perhatian, dan buku bacaan maupun tenaga. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Afifah Asriati, S.Sn., MA., M.Hum, sebagai ketua Jurusan Sendratasik.
2. Drs. Marzam, M.Hum, selaku sekretaris jurusan Sendratasik.
3. Bapak Erfan Lubis, M.Pd, selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dengan tabah dan mengarahkan dalam penulisan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Nerosti, M.Hum, selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dengan tabah dan mengarahkan dalam penulisan ini.
5. Semua TIM penguji penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sudah meluangkan waktunya datang ke kampus untuk menguji penulis serta memberikan arahan demi perbaikan skripsi ini.

6. Semua Bapak dan Ibu dosen serta TU jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
7. Kepala Sekolah dan Majelis Guru serta staf Tata Usaha SMP Muhammadiyah Lubuk Basung.
8. Rekan–rekan seperjuangan serta semua pihak yang telah mensupport saya dalam menyelesaikan skripsi ini yang namanya tidak mungkin disebutkan namanya satu persatu.

Penulis juga menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan. Demi untuk perbaikan di masa yang akan datang, segala kritik dan saran yang sifatnya membangun akan penulis terima dengan senang hati. Akhirnya dengan segala kerendahan hati, skripsi ini penulis persembahkan kepada semua pihak dan berharap ada manfaat bagi yang membacanya.

Padang, 20 Januari 2017

Penulis,

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB 1. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAK.....</b>	<b>7</b>
A. Penelitian yang Relevan.....	7
B. Landasan Teori.....	9
1. Belajar Mengajar.....	10
2. Metode Pembelajaran.....	13

a. Metode Ceramah .....	13
b. Metode Tanya Jawab.....	14
c. Metode Diskusi .....	14
d. Metode demonstrasi.....	14
e. Metode Latihan .....	14
f. Metode Tutor Sebaya .....	15
3. Evaluasi .....	17
4. Pembelajaran Musik.....	17
5. Instrumen Pianika.....	18
6. Teknik Memainkan Pianika .....	18
C. Kerangka Konseptual .....	20
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>21</b>
A. Jenis Penelitian.....	21
B. Objek Penelitian .....	21
1. Subjek Penelitian .....	22
2. Desain Penelitian .....	22
3. Variabel Data.....	22
C. Prosedur Penelitian.....	22
D. Instrumen Penelitian.....	26
E. Jenis Data .....	26
F. Teknik Pengumpulan Data.....	27
1. Observasi .....	27
2. Wawancara .....	27
3. Studi Kepustakaan .....	27
G. Teknik Analisis Data.....	27
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>31</b>

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	31
B. Pelaksanaan Tutor Sebaya di Kelas VIII. ....	36
1. Siklus I.....	36
a. Tahap Pengamatan Awal/ Observasi Perencanaan .....	36
b. Tahap Perencanaan.....	39
c. Tahap Pelaksanaan kegiatan Memainkan Pianaika dengan metode Tutor Sebaya .....	44
d. Evaluasi .....	61
2. Siklus II .....	63
C. Hasil dan Pembahasan.....	64
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>71</b>
A. Kesimpulan .....	71
B. Saran.....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>74</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>75</b>

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
<b>Tabel 1: Pengamatan langsung keaktifan siswa dalam PBM .....</b>	<b>39</b>
<b>Tabel 2: Kondisi awal hasil belajar siswa kelas VIII.....</b>	<b>40</b>
<b>Tabel 3: Program rencana pembelajaran Tutor .....</b>	<b>44</b>
<b>Tabel 4: Proses pembelajaran .....</b>	<b>44</b>
<b>Tabel 5: Lembar observasi aktivitas siswa .....</b>	<b>60</b>
<b>Tabel 6: Perolehan hasil belajar siswa .....</b>	<b>65</b>
<b>Tabel 7: Hasil tes akhir kemampuan siswa .....</b>	<b>67</b>

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1:Nada dan penjarian pianika .....	20
Gambar 2: Kerangka Konseptual.....	22
Gambar 3: Struktur SMP Muhammadiyah Lubuk Basung.....	36
Gambar 4: SMP Muhammadiyah Lubuk Basung.....	38
Gambar 5: Pianika dan interval .....	46
Gambar 6:Guru menjelaskan teknik bermain pianika dan teknik pernafasan .....	47
Gambar 7:Guru mendemonstrasikan teknik bermain pianika kepada 3 orang tutor .....	50
Gambar 8: Siswa sedang mendengarkan informasi dari tutor.....	50
Gambar 9: Materi latihan pernafasan dan pola <i>rhytm</i> .....	51
Gambar 10:Materi latihan tangga nada dan <i>scale</i> .....	52
Gambar 11 : Lagu Rasa Sayange.....	53
Gambar 12: Lagu ampar-ampar pisang .....	54
Gambar 13: Tangga nada C mayor .....	56
Gambar 14: Lagu Ibu Kita Kartini .....	56
Gambar 15: Tutor mempraktekkan cara memainkan pianika .....	58
Gambar 16: Siswa sedang mendengrkan informasi dari tutor tentang teknik memainkan pianika .....	61
Gambar 17 : Kelompok 1 sedang latihan dengan tutor .....	61
Gambar 18 : Kelompok 2 sedang mencobakan lgu Ibu Kita Kartini dan diamati oleh guru seni budaya .....	63

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan sebagai salah satu investasi masa depan, tidak akan berarti apa-apa jika tidak dibarengi dengan senantiasa melakukan peningkatan, pengembangan, dan inovasi pembelajaran yang berkelanjutan. Salah satu upaya untuk mencapai tujuan tersebut adalah selalu mencarikan dan menemukan terobosan-terobosan baru atau inovasi dalam proses pembelajaran yang berdampak pada penanaman nilai-nilai karakter dan budaya bangsa. Sehingga pembelajaran yang didapatkan peserta didik di sekolah dapat diaplikasikan pada kehidupan mereka sehari-hari dalam mengarungi budaya yang berlaku di lingkungan sosial, keluarga, masyarakat, dan bahkan dapat memberikan tatanan sikap sebagai warga negara yang berbudaya dan berkarakter bangsa yang baik.

Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyatakan bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab”.

Seni musik sebagai salah satu bidang yang diberikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan disiplin ilmu berkaitan dengan penanaman sikap apresiasi dan pengekspresian karya musik, serta rasa berseni (*sense of art*). Agar pembelajaran seni musik kembali kepada tujuan pembelajaran yang tercantum pada kurikulum. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan pembelajaran seni musik yang berbasis pendidikan budaya dan karakter bangsa. Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa dilakukan melalui pendidikan nilai-nilai atau kebajikan yang menjadi nilai dasar budaya dan karakter bangsa. Kebajikan yang menjadi atribut suatu karakter pada dasarnya adalah nilai. Oleh karena itu pendidikan budaya dan karakter bangsa pada dasarnya adalah pengembangan nilai-nilai yang berasal dari pandangan hidup atau ideologi bangsa Indonesia, agama, budaya, dan nilai-nilai yang terumuskan dalam tujuan pendidikan nasional.

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh banyak tenaga pendidik saat ini cenderung pada pencapaian target materi kurikulum, lebih mementingkan pada penghafalan konsep bukan pada pemahaman dan praktek individual siswa. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang selalu didominasi oleh guru. Dalam penyampaian materi, biasanya guru menggunakan metode ceramah, dimana siswa hanya duduk, mencatat, dan mendengarkan apa yang disampaikannya dan sedikit peluang bagi siswa untuk bertanya. Dengan demikian, suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif sehingga siswa menjadi pasif.

Upaya peningkatan prestasi belajar siswa tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Dalam hal ini diperlukan kreativitas guru yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan disukai oleh peserta didik. Suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat agar siswa dapat memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain sehingga pada gilirannya dapat diperoleh prestasi belajar yang optimal.

Berdasarkan pengamatan awal penulis di lapangan, proses pembelajaran seni musik di SMP Muhammadiyah Kelas VIII Lubuk Basung dewasa ini kurang meningkatnya kreativitas siswa, terutama dalam pembelajaran seni musik. Interaksi pembelajaran dalam kelas relatif masih rendah dan berlangsung satu arah. Di kelas tersebut siswa cenderung pasif, tidak berani mengungkapkan pendapat atau pertanyaan, dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran rendah. Hal ini dapat dilihat dari adanya beberapa siswa yang tidak mendengarkan penjelasan guru, bahkan ada siswa yang diam saja saat diberi pertanyaan dan ada juga yang bermain-main sendiri saat guru sedang menerangkan pelajaran.

Dari permasalahan tersebut dapatlah diketahui bahwa permasalahan yang paling mendasar adalah kurangnya aktivitas siswa selama proses pembelajaran sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami suatu konsep.

Untuk mengatasi permasalahan di atas maka penulis mencoba menggunakan pendekatan metode Tutor Sebaya. Tutor sebaya diartikan di sini adalah sebagai tutor teman sekelasnya sendiri yang menjadi tutor.

Penerapan metode tutor sebaya, diharapkan bisa membantu dan mengajak siswa agar lebih memahami dan menyukai pelajaran seni budaya khususnya seni musik. Pembelajaran seni musik yang dimaksud adalah bermain alat musik pianika dengan memainkan lagu model dalam materi RPP dengan tujuan pembelajarannya adalah siswa mampu memainkan alat musik pianika secara mandiri/individu dan kelompok.

Bertitik tolak dari paparan di atas, penulis merasa perlu mengadakan penelitian berkenaan dengan pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya melalui pendekatan Tutor Sebaya di SMP Muhammadiyah Lubuk Kelas VIII Basung dengan harapan dapat menumbuh kembangkan minat dan aktifitas siswa terhadap pembelajaran Seni Budaya khususnya di bidang praktek musik pianika, dalam sebuah judul penelitian “Pembelajaran Pianika dengan Metode Tutor Sebaya di SMP Muhammadiyah Kelas VIII Lubuk Basung”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan disini adalah:

1. Rendahnya aktivitas dan kreatifitas siswa dalam proses pembelajaran Seni Budaya di SMP Muhammadiyah Kelas VIII Lubuk Basung

2. Suasana kelas yang kurang kondusif pada saat pembelajaran berlangsung.
3. Keterampilan siswa dalam bermain alat musik (pianika) masih rendah.
4. Siswa sering keluar masuk kelas.

### **C. Batasan masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah pada keterampilan siswa dalam memainkan alat musik pianika, dengan menggunakan metode Tutor Sebaya.

### **D. Rumusan masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas maka rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana cara meningkatkan kreatifitas siswa dalam memainkan alat musik pianika dengan Metode Tutor Sebaya di SMP Muhammadiyah Kelas VIII Lubuk Basung.

### **E. Tujuan**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan meningkatkan kreatifitas siswa dalam memainkan alat musik pianika dengan metode Tutor Sebaya di SMP Muhammadiyah Kelas VIII Lubuk Basung.

### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Siswa

Metode Tutor Sebaya dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam belajar alat musik pianika.

## 2. Bagi Guru

Dapat memilih metode pembelajaran sebagai salah satu upaya memperbaiki dan memudahkan pembelajaran Seni Musik khususnya pianika sehingga pencapaian hasil belajar praktek pianika dapat ditingkatkan.

## 3. Bagi Sekolah

Dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk untuk mengembangkan kompetensi guru dalam pembelajaran Seni Budaya khususnya Seni Musik pendekatan metode Tutor Sebaya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian yang Relevan**

Penelitian relevan berguna untuk membantu penulis memperkuat bahasan permasalahan yang telah ada yaitu:

1. Fitriani (2002) dengan judul penelitian Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Menampilkan Lagu Melalui Kerja Kelompok di Kelas VII. 8 SLTP N. 2 Gunung Talang Kabupaten Solok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerja kelompok dapat meningkatkan hasil belajar dengan ketuntasan klasikal menjadi 66% dan rata-rata 7,0.
2. Zurmaini (2006), melakukan penelitian tentang Metode Pembelajaran Tari di SMPN 1 Matur Kabupaten Agam. Peneliti menyimpulkan bahwa melalui metode pembelajaran tari dapat meningkatkan minat siswa belajar tari daerah setempat dengan strategi kooperatif, dapat meningkatkan rasa memiliki dan rasa sosial demi cinta terhadap tari daerah setempat.
3. Husnal Assadiqi (2007), melakukan penelitian yang berjudul Minat Siswa dalam Pembelajaran Seni Musik di SMPN 8 Sungai Penuh, peneliti menyimpulkan bahwa adanya faktor lingkungan yang tidak memberikan kesempatan secara positif untuk tumbuhnya minat siswa terhadap musik, telah ikut memberi sumbangan pembentukan sikap siswa tidak berminat pada pelajaran musik di sekolah.

4. Nilawartini (2009) yang berjudul pembelajaran musik dalam kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 4 Pariaman. Hasil yang penulis temukan tentang langkah pembelajaran alat musik rekorder. Langkah pertama memperkenalkan alat musik. Kedua latihan penjarian. Ketiga latihan meniupan. Keempat latihan memainkan lagu model.
5. Indah Maisarah (2010) dengan judul penelitian Meningkatkan Kreativitas Siswa dengan Menggunakan Metode *Cooperative Learning* dalam Pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerja kelompok dapat meningkatkan hasil belajar dengan ketuntasan klasikal menjadi 73% dengan rata-rata 78,0.
6. Yetti Meriza (2010) dengan judul Meningkatkan Hasil Belajar Praktek Lagu Daerah Setempat Menggunakan Metode *Cooperative Learning* di Kelas VII.2 SMPN. 2 Tilatang Kamang. Hasil menunjukkan bahwa kerja kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan ketuntasan klasikal menjadi 68% dengan rata-rata 73,3.

Berdasarkan beberapa penelitian relevan di atas bahwa penelitian yang penulis lakukan tidaklah sama dengan yang akan peneliti lakukan di sekolah tempat peneliti lakukan. Maka dari itu penelitian ini sangatlah layak dan penting dilakukan agar permasalahan pembelajaran musik pianika terjawab nantinya dan bisa dijadikan sebagai bahan acuan bagi para guru bidang studi yang sama.

## **B. Landasan Teori**

Belajar merupakan komponen ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi. Teori-teori yang dikembangkan dalam komponen ini meliputi antara lain teori tentang tujuan pendidikan, organisasi kurikulum, isi kurikulum, dan modul-modul pengembangan kurikulum. Guru sebagai komponen utama diharapkan dapat merancang, melaksanakan, mengevaluasi, dan merefleksikan pembelajarannya.

Menurut Gage (1984: 13) belajar adalah sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman. Maka belajar merupakan proses yang berlangsung dalam jangka waktu lama melalui latihan maupun pengalaman yang membawa kepada perubahan diri dan perubahan cara mereaksi suatu perangsang tertentu.

Belajar menurut pandangan B. F. Skinner ( 1958: 14) adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progressif. Belajar juga dapat dipahami sebagai suatu perilaku, pada saat orang belajar, maka responsnya menjadi lebih baik. Sebaliknya bila ia tidak belajar, maka responnya menurun. Jadi belajar adalah suatu perubahan dalam kemungkinan atau peluang terjadinya respon. Seorang anak belajar sungguh-sungguh, dengan demikian pada waktu ulangan siswa tersebut dapat menjawab semua soal dengan benar. Atas hasil belajarnya yang baik itu dia mendapatkan nilai yang baik, untuk itu proses belajar yang sangat penting adalah evaluasi. Evaluasi untuk mengukur

sejauh mana ketuntasan belajar yang dicapai peserta didik. Melalui evaluasi guru dapat menindaklanjuti kinerja sebagai pembelajaran.

Langkah-langkah dan sasaran pembelajaran yang perlu dilakukan oleh guru menurut Rogers adalah meliputi : (1) guru memberikan kepercayaan kepada kelas agar memilih belajar secara terstruktur, (2) guru dan siswa membuat kontrak belajar, (3) guru menggunakan metode simulasi, (5) guru mengadakan latihan kepekaan agar siswa mampu menghayati perasaan dan berpartisipasi dengan kelompok lain, (6) guru bertindak sebagai fasilitator, dan (7) sebaiknya guru menggunakan pengajaran berprogram agar terciptanya peluang bagi siswa untuk kreatif dalam belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 1999 : 17).

### **1. Belajar Mengajar**

Konsep belajar seperti yang dinyatakan oleh Sum Admaja dalam Dewi Mairini (2010) adalah :

Belajar dan mengajar adalah dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain dalam pembelajaran. Sebab belajar merupakan sebuah kata yang bisa merujuk pada apa yang harus dilakukan seseorang yang berposisi sebagai subjek belajar, sedangkan mengajar merujuk pada tindakan aktif oleh subjek yang memimpin kegiatan pembelajaran berdasarkan materi dan tujuan pelajaran yang ditetapkan kurikulum.

Selain itu belajar juga merupakan suatu proses pengembangan kreatif diri seseorang sehingga apa yang seseorang tidak tahu sebelumnya menjadi tahu. Misalnya seseorang belajar bernyanyi yang sebelumnya belum tahu teknik dasarnya bernyanyi, setelah ia belajar

dengan orang lain yang mengerti bernyanyi akhirnya menjadi bisa bernyanyi.

Pembelajaran yang secara sadar dan langsung dilakukan oleh seorang guru terlebih dulu dilakukan persiapan seperti : (a) melakukan pemetaan kompetensi dasar, (b) menyusun silabus, (c) menyusun rencana pembelajaran, (d) menyiapkan bahan ajar, (e) menyiapkan sarana pembelajaran, dan (f) menetapkan strategi dan metode pembelajaran.

Berkaitan dengan pendapat di atas, Sudjana (1989: 28) menjelaskan bahwa:

Belajar bukanlah kegiatan menghafal atau bukan pula kegiatan mengingat. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan dari hasil belajar itu dapat ditunjukkan dalam berbagai tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan kemampuan dari berbagai aspek yang ada pada individu. Dari pendapat itu dapat disimpulkan bahwa inti dari proses belajar pada siswa adalah terjadinya perubahan tingkah laku melalui pengalaman yang diperolehnya.

Lebih lanjut Sudjana menyatakan ( 1989: 22 ) bahwa “belajar itu adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan yang meliputi pengetahuan, sikap dan kecakapannya”.

Perubahan yang terdapat dalam diri seseorang setelah mengikuti suatu proses belajar melalui aktivitas meliputi tiga aspek, yakni aspek pengetahuan atau pemikiran, aspek sikap dan perilaku, serta aspek keterampilan atau aplikasi ilmu yang dimilikinya.

Aktivitas merupakan suatu azas terpenting dalam pembelajaran, oleh sebab itu belajar sendiri merupakan suatu kegiatan, tanpa kegiatan tidak mungkin seseorang belajar. Beberapa contoh kegiatan belajar menurut Ahmadi (1991:125) yaitu : (a) mendengarkan, (b) memandang, (c) meraba, (d) menulis/mencatat, (e) membaca, (f) membuat Ihtisar/ringkasan dan menggaris bawahi, (g) mengamati tabel-tabel,diagram-diagram,dan bagian-bagian, (h) menyusun paper atau kertas kerja, (i) mengingat, (j) berfikir, dan (k) latihan-latihan atau praktek.

Lebih lanjut belajar menurut Nasution (2001: 88) bahwa dalam pendidikan anak-anak sendirilah yang harus aktif. Guru hanya dapat menyediakan bahan pelajaran, yang mengolah data, merencanakannya adalah anak itu sendiri sesuai dengan bakat dan latar belakang serta kemauannya masing-masing. Belajar adalah suatu proses dimana peserta didik harus aktif, jadi dalam pembelajaran harus mengutamakan aktivitas peserta didik.

Pengalaman adalah suatu interaksi antara individu dengan lingkungan. Dengan interaksi dimaksud adanya aksi dari lingkungan berupa perangsang-perangsang dari luar, reaksi mengandung aktifitas, makin banyak yang kita berikan aktifitas kepada sesuatu, makin dalam kita menguasainya.

Piaget (2003: 89) menerangkan bahwa seorang siswa/anak akan berfikir sepanjang ia berbuat, tanpa perbuatan berarti siswa itu tidak

berfikir. Oleh sebab itu agar siswa/anak berfikir sendiri maka ia harus diberi kesempatan untuk berbuat sendiri.

## **2. Metode Pembelajaran**

Metode adalah cara yang digunakan untuk melancarkan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah direncanakan tercapai optimal. Metode dalam pembelajaran sangat penting. Berhasil atau tidaknya strategi dalam pembelajaran sangat tergantung kepada cara guru menentukan metode pembelajaran yang tepat.

Hal yang penting dalam metode ialah bahwa setiap metode pembelajaran yang digunakan bertalian dengan tujuan belajar yang ingin dicapai. Tujuan untuk mendidik anak agar mampu memecahkan masalah dalam belajarnya, oleh karena itu untuk mendorong keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar guru seharusnya mengerti akan fungsi dan langkah-langkah pelaksanaan metode mengajar ada sejumlah metode mengajar yang mungkin dapat dilakukan antara lain :

### **a. Metode Ceramah**

Sebuah bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan lisan dari guru kepada peserta didik. Dalam pelaksanaan ceramah untuk menyampaikan uraiannya, guru dapat menggunakan alat bantu seperti gambar dan audio visual.

**b. Metode Tanya Jawab**

Melalui pertanyaan peserta didik terdorong untuk mencari dan menemukan jawaban yang ditanyakan oleh guru dari hasil proses pembelajaran.

**c. Metode Diskusi**

Percakapan ilmiah yang responsif berisikan pertukaran pendapat yang dijalin dengan pertanyaan-pertanyaan problematis pemunculan ide-ide ataupun pendapat dilakukan oleh beberapa orang yang tergabung dalam kelompok diarahkan untuk memperoleh pecahan masalah dan kebenarannya.

**d. Metode Demonstrasi**

Metode ini paling sederhana dibandingkan metode lain, metode demonstrasi adalah pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruannya. Metode ini yang pertama digunakan oleh manusia yaitu takkala manusia purba menambah kayu untuk memperbesar nyala unggun api, sementara anak-anak mereka memperhatikan dan menirunya.

**e. Metode Latihan**

Metode latihan merupakan satu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk

memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode yang tepat dapat membantu kreativitas siswa dalam proses pembelajaran. Untuk itu dijelaskan lagi pengertian dari metode tutor sebaya bergulir, dengan adanya penerapan metode baru ini lebih dapat membantu tenaga pendidik untuk lebih meningkatkan kualitas pendidikan menjadi lebih baik lagi.

#### **f. Metode Tutor Sebaya**

Pengajaran tutoring merupakan pengajaran melalui kelompok yang terdiri atas satu siswa dan satu pengajar (tutor, mentor) atau boleh jadi seorang siswa mampu memegang tugas sebagai mentor, bahkan sampai taraf tertentu dapat menjadi tutor, Winkel (1996:401).

Ada beberapa teori dalam mendasari strategi pembelajaran dengan tutor sebaya adalah sebagai berikut.

- 1) Zaini dalam Suyitno (2004:36) mengatakan bahwa metode belajar yang paling baik adalah mengajarkan kepada orang lain. Oleh karena itu, pemilihan model pembelajaran tutor sebaya sebagai strategi pembelajaran akan sangat membantu siswa dalam mengerjakan materi kepada teman-temannya.
- 2) Conny Semiawan dalam Suherman dkk, (2003:276) mengemukakan bahwa tutor sebaya adalah siswa yang pandai memberikan bantuan

belajar kepada siswa yang kurang pandai. Bantuan tersebut dapat dilakukan teman-teman di luar sekolah.

Mengingat bahwa siswa merupakan elemen pokok dalam pengajaran, yang pada akhirnya dapat mengubah tingkah laku sesuai dengan yang diharapkan. Untuk itu, maka siswa harus dijadikan sumber pertimbangan di dalam pemilihan sumber pengajaran.

- 3) Tutor sebaya adalah seseorang atau beberapa orang siswa yang ditunjuk oleh guru sebagai pembantu guru dalam melakukan bimbingan terhadap kawan sekelas. Dengan system pembelajaran menggunakan tutor sebaya akan membantu siswa yang nilainya di bawah KKM atau kurang cepat menerima pelajaran dari guru diantara mata pelajaran. Tutor dapat diterima (disetujui) oleh siswa yang mendapat program perbaikan sehingga siswa tidak mempunyai rasa takut atau enggan bertanya kepadanya. Tutor dapat menerangkan bahan perbaikan yang dibutuhkan oleh siswa yang menerima program perbaikan. Tutor tidak tinggi hati, kejam atau keras hati terhadap social kawan. Tutor mempunyai daya kreatifitas yang cukup untuk memberikan bimbingan, yaitu dapat menerangkan pelajaran kepada kawan. (Arikunto, S. 2006)

Dengan memperhatikan pengertian tutor sebaya, maka dapat disimpulkan bahwa metode tutor sebaya ialah pemanfaatan siswa yang mempunyai keistimewaan, kepandaian dan kecakapan di dalam kelas

untuk membantu memberi penjelasan, bimbingan dan arahan kepada siswa yang kependaiannya agak kurang atau lambat dalam menerima pelajaran yang usianya hampir sama atau sekelas.

Langkah-langkah kegiatan yang dilakukan dalam tutor sebaya adalah sebagai berikut (Hamalik, 1998):

- 1) Guru membuat program pengajaran satu pokok bahasan yang dirancang dalam bentuk penggalang sub pokok bahasan untuk setiap satu kali pertemuan. Didalamnya mencakup judul, tujuan pembelajaran khususnya petunjuk, pelaksanaan tugas-tugas yang harus diselesaikan.
- 2) Menentukan beberapa orang siswa yang memenuhi kriteria sebagai tutor sebaya, jumlah tutor sebaya yang ditunjuk disesuaikan dengan jumlah kelompok yang dibentuk.
- 3) Mengadakan latihan bagi para tutor, siswa sebagai tutor bertindak sebagai guru.
- 4) Mengelompokkan siswa dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4 sampai 6 orang yang disusun berdasarkan variasi kemampuan siswa.
- 5) Tutor sebaya menanyai anggota kelompoknya secara bergantian, hal-hal yang belum dimengerti.
- 6) Jika ada masalah yang belum selesai tutor sebaya meminta bantuan guru.

- 7) Guru berpindah-pindah dari satu kelompok ke kelompok lain untuk memberikan bantuan jika ada masalah yang belum selesai dalam kelompoknya.

### **3. Evaluasi**

Evaluasi adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan tahapan kedua (instruksional), kegiatan yang dilakukan:

- a. Mengajukan pertanyaan kepada kelas
- b. Apabila pertanyaan belum terjawab oleh siswa, maka guru harus mengulang kembali materi yang belum dikuasai
- c. Untuk memperkaya pengetahuan siswa
- d. Akhiri pelajaran dengan menjelaskan atau memberi tahu pokok materi yang akan dibahas selanjutnya.

### **4. Pembelajaran Musik**

Musik menurut Jamalus (1998: 01) adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik, yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk/struktur lagu dan ekspresi sebagai satu kesatuan.

Pembelajaran musik adalah sebuah bentuk kegiatan belajar mengajar yang melibatkan beberapa komponen yang satu sama lainnya saling berkaitan erat dan memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar musik. Pelaksanaan pengajaran yang diberikan melalui kegiatan pengalaman musik tergantung kepada

peranan komponen-komponen tersebut, seperti tujuan yang ingin dicapai siswa yang belajar, sarana dan media yang tersedia, materi dan bahan pengajaran yang diberikan, metode pelajaran dan cara penilaian hasil belajar.

## **5. Instrumen Pianika**

Pianika merupakan sebuah alat musik yang dimainkan dengan cara ditiup melalui pipa lentur yang dihubungkan ke mulut dan pianika. Banyak juga yang menyebut pianika sebagai harmonica tapi besar atau orang barat menyebutnya dengan sebutan melodyca. Pianika juga memiliki komponen yang mirip sekali dengan piano.

Bermain pianika adalah kegiatan yang dilakukan untuk memainkan alat musik tiup dengan menggunakan teknik dan penjarian yang benar dalam memainkan akor maupun melodi sesuai dengan nada-nada yang dihasilkannya, sehingga nada-nada yang dimainkan tidak kedengaran sumbang atau fales. Untuk penjarian yang benar tersebut diperlukan latihan yang teratur dan teknik penjarian dan meniupan yang benar.

## **6. Teknik Memainkan Pianika**

Pada saat memainkan instrumen pianika, yang perlu diperhatikan adalah teknik penjarian karena jari memiliki fungsi untuk menekan tuts yang berbeda-beda, selain itu juga harus fokus untuk mencegah pikiran antara menekan tuts dan juga tetap meniup dengan baik dan benar.

Pianika juga tergolong pada instrumen musik melodis, dan pada penggunaannya juga kebanyakan untuk mengalunkan sebuah melodi bukan *rhythm*, dalam memainkan alat musik pianika dapat digunakan untuk memainkan melodi pokok dan kontra melodi. Adapun fungsi pada tuts pianika diantaranya :

- a. Tuts putih berfungsi untuk memainkan nada-nada pokok/asli
- b. Tuts hitam berfungsi untuk memainkan nada-nada kromatis

Langkah-langkah memainkan instrumen pianika :

- a. Tangan kiri berfungsi untuk memegang pianika dan tangan kanan berfungsi untuk menekank tuts pianika serta mulut berfungsi untuk meniup pipa pianika.
- b. Usahakan jari dilemaskan agar leluasa memainkan tuts pianika, selain itu jari pada tangan kanan memiliki fungsi masing-masing dalam menekan tuts-tuts tertentu.
- c. Belajar untuk mengolah teknik pernafasan, dan latihan menghirup dan melepaskan nafas pada saat memainkan pianika.

Posisi penjarian di dalam memainkan instrumen pianika :



**Gambar 1. Nada dan penjarian pianika**

Keterangan :

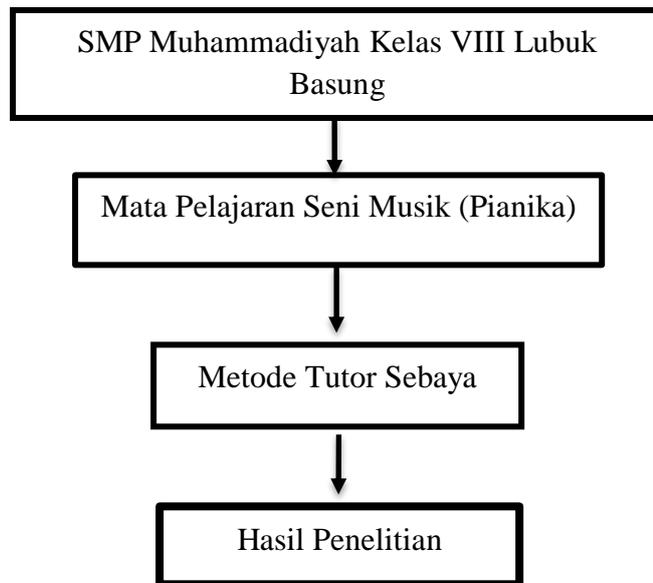
- a. Ibu jari sebagai jari nomor 1
- b. Jari telunjuk sebagai jari nomor 2
- c. Jari tengah sebagai jari nomor 3

- d. Jari manis sebagai jari nomor 4
- e. Jari kelingking sebagai jari nomor 5

### **C. Kerangka Konseptual**

Dalam pelaksanaan tutor sebaya di SMP Muhammadiyah Kelas VIII Lubuk Basung, tenaga pengajar (guru) terlebih dahulu melakukan persiapan dengan merekrut dan menyeleksi siswa yang memiliki kemampuan intelektual melebihi siswa lain, kemudian guru menjelaskan materi pada setiap perwakilan kelas yang telah dipilih sebagai tutor, serta menentukan alokasi waktu sesuai dengan yang dibutuhkan untuk menjelaskan materi yang telah dipilih, guru juga mempersiapkan sarana pendukung lainnya untuk mendukung pemahaman siswa pada materi yang di ajarkan, misalnya alat musik pianika untuk menunjang lancarnya kegiatan tutor, kemudian guru melakukan evaluasi terhadap siswa.

Kerangka konseptual terhadap penerapan metode tutor sebaya pada pembelajaran seni musik di SMP Muhammadiyah Kelas VIII Lubuk Basung, peneliti menggambarkan sebagai berikut :



**Gambar 2. Kerangka Konseptual**

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Pelaksanaan tutor sebaya bisa dikatakan berhasil dengan adanya kepercayaan dan kenyamanan sesama teman sebayanya. Karena kalau tidak ada kepercayaan dan kenyamanan sesama teman sebayanya maka pelaksanaan tutor tidak terlaksana dengan baik. Seorang tutor dilihat dari nilai siswa juga dibina rasa percaya dan kenyamanan, dan pada saat pelaksanaan terdapat siswa dan guru yang saling menghargai dan bekerjasama agar nantinya tujuan pembelajaran tercapai lebih maksimal.

Pembelajaran seni musik pianika, dengan menggunakan Metode Tutor Sebaya di SMP Muhammadiyah Kelas VIII Lubuk Basung sudah terlaksana sesuai dengan apa yang diharapkan walaupun masih terdapat kekurangan. Dengan membuat persiapan yang matang dan terstruktur pembelajaran menjadi menarik dan disukai peserta didik. Selama pembelajaran guru tetap sebagai fasilitator dan motivator yang aktif membimbing peserta didik dalam penelitian ini turut aktif melakukan tindakan dengan melatih tutor untuk dapat menyebarkan ilmu dan memindahkan keterampilannya kepada teman-temannya di kelas. Materi lagu yang dimainkan ada lagu nasional “Ibu Kita Kartini”.

Hasil yang dicapai siswa dapat kita lihat pada tabel.13 dan tabel 14.,dari nilai harian 95% siswa tuntas dalam materi pembelajaran pianika dan juga dapat kita bandingkan dengan hasil belajar siswa menggunakan metode konvensional sebelumnya dengan hasil belajar hanya 70% dan

banyak sekali perilaku-perilaku yang membuat suasana proses pembelajaran yang kurang kondusif.

Pada prinsipnya materi dasar perlu diberikan sebagai jembatan penghubung dengan materi praktek yang akan dilaksanakan. Kebiasaan lama yang salah dan sudah terpatrit dalam pikiran peserta didik harus dijauhkan dengan perlahan-lahan. Sekali lagi bahwa pembelajaran seni budaya dengan pendekatan metode tutor sebaya dengan SK, KD mengekspresikan diri melalui karya seni musik sangat tepat dilakukan.

## **B. Saran**

1. Diharapkan pada guru seni budaya untuk lebih memotivasi siswa dalam pembelajaran seni budaya di SMP Muhammadiyah Lubuk Basung.
2. Kepada guru seni budaya di SMP Muhammadiyah Lubuk Basung tetap melaksanakan tutor sebaya dalam materi praktek bermusik dan tari.
3. Diharapkan kepada sekolah untuk dapat melengkapi sarana dan prasarana dalam bidang seni musik, sehingga pembelajaran seni musik tercapai tujuannya sesuai dengan apa yang sudah tertulis dalam RPP guru.
4. Kalau sumber daya manusianya di sekolah belum memadai, maka penulis sarankan agar tutor sebaya dilaksanakan secara bergulir.

5. Kepada siswa, agar dapat terus latihan mengembangkan kemampuannya dalam bermain alat musik serta dapat berlatih memainkan notasi lagu-lagu yang lain selain lagu-lagu wajib nasional.
6. Kepada pembaca agar dapat melakukan penelitian lanjutan dengan pendekatan lainnya.

### Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara
- Arisma. 2014, *Meningkatkan hasil Belajar Rekorder Dengan Metode Tutor Sebaya di Kelas VIII 1 SMP 1 Patamuan Kabupaten Padang Pariaman*. Padang : UNP
- Departemen Pendidikan Nasional. 2004. *Materi Pelatihan Teintegrasi Sains*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dimiyati. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Proyek Pembinaan dan Peningkatan Mutu Tenaga Kependidikan.
- Gage. 1984. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Hamalik, Oemar. (2004). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hollingsworth, Pat dan Lewis, Gira.2008. *Pembelajaran Aktif*. Jakarta: Penerbit Indeks
- Ibrahim, Muslimin,dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.